سورة نوح

NUH

(Nabi Nuh عليه السلام)

Surat Makkiyyah

Surat ke-71 : 28 ayat

بِسْمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحْمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ

"Dengan menyebut Nama Allah Yang Mahapemurah lagi Mahapenyayang."

إِنَّآ أَرْسَلْنَا نُوحًا إِلَىٰ قَوْمِهِۦٓ أَنْ أَنذِرْ قَوْمَكَ مِن قَبْلِ أَن يَأْتِيَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ
(١) قَالَ يَٰقَوْمِ إِنِّى لَكُمْ نَذِيرٌ مُّبِينٌ (٢) أَنِ ٱعْبُدُوا۟ ٱللَّهَ وَٱتَّقُوهُ
وَأَطِيعُونِ (٣) يَغْفِرْ لَكُم مِّن ذُنُوبِكُمْ وَيُؤَخِّرْكُمْ إِلَىٰٓ أَجَلٍ مُّسَمًّى ۚ إِنَّ
أَجَلَ ٱللَّهِ إِذَا جَآءَ لَا يُؤَخَّرُ ۖ لَوْ كُنتُمْ تَعْلَمُونَ (٤)

Sesungguhnya Kami telah mengutus Nuh kepada kaumnya (dengan memerintahkan): "Berilah kaummu peringatan sebelum datang kepada mereka adzab yang pedih." (QS. 71:1) ***Nuh berkata: "Hai kaumku, sesungguhnya aku adalah pemberi peringatan yang menjelaskan kepadamu,*** (QS. 71:2) ***(yaitu) ibadahilah olehmu Allah, bertakwalah kepada-Nya dan taatlah kepadaku,*** (QS. 71:3) ***niscaya Allah akan mengampuni sebagian dosa-dosa-***

mu dan menangguhkanmu sampai kepada waktu yang ditentukan. Sesungguhnya apabila telah datang ketetapan Allah tidak dapat ditangguhkan, seandainya kamu mengetahui." **(QS. 71:4)**

Allah Ta'ala berfirman seraya mengabarkan tentang Nuh عليه السلام, bahwasanya dia diutus kepada kaumnya untuk memberi peringatan kepada mereka akan siksa Allah, yaitu sebelum siksaan tersebut menimpa mereka. Jika mereka mau kembali dan bertaubat, maka siksaan tersebut batal ditimpakan kepada mereka. Oleh karena itu, Allah Ta'ala berfirman:

﴿ أَنْ أَنذِرْ قَوْمَكَ مِن قَبْلِ أَن يَأْتِيَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ. قَالَ يَا قَوْمِ إِنِّي لَكُمْ نَذِيرٌ مُّبِينٌ ﴾ *"Berilah peringatan kepada kaummu sebelum datang kepada mereka adzab yang pedih. Nuh berkata: 'Hai kaumku, sesungguhnya aku adalah pemberi peringatan yang menjelaskan kepadamu.'"* Yakni, yang menjelaskan peringatan dengan jelas dan gamblang. ﴿ أَنِ اعْبُدُوا اللَّهَ وَاتَّقُوهُ ﴾ *"Yaitu ibadahilah olehmu Allah, bertakwalah kepada-Nya."* Yakni, tinggalkan semua yang diharamkan-Nya dan janganlah berbuat dosa kepada-Nya. ﴿ وَأَطِيعُونِ ﴾ *"Dan taatlah kepadaku."* Yakni, terhadap apa saja yang aku perintahkan kepada kalian dan aku larang mengerjakannya. ﴿ يَغْفِرْ لَكُم مِّن ذُنُوبِكُمْ ﴾ *"Niscaya Allah akan mengampuni sebagian dosa-dosamu."* Yakni, jika kalian mengerjakan apa yang diperintahkan kepada kalian dan kalian membenarkan apa yang aku bawa kepada kalian, pastilah Allah akan mengampuni dosa-dosa kalian. Kata *min* di sini, ada yang mengatakan sebagai tambahan. Tetapi pendapat yang menyatakan tambahan tersebut dalam *itsbat* (penetapan) hanya sedikit sekali. Darinya muncul ungkapan masyarakat Arab: "*Qad kaana min matharin.*" Ada juga yang berpendapat, kata *min* itu berarti *'ain*, dengan pengertian: Dia akan memberikan ampunan atas dosa-dosa kalian. Dan pendapat tersebut menjadi pilihan Ibnu Jarir. Dan ada juga yang menyatakan, kata tersebut dimaksudkan untuk menyatakan sebagian (*tab'idh*). Artinya, mengampuni dosa-dosa besar kalian yang Dia menjanjikan siksaan kepada kalian jika kalian melakukannya. ﴿ وَيُؤَخِّرْكُمْ إِلَى أَجَلٍ مُّسَمًّى ﴾ *"Dan menangguhkanmu sampai pada waktu yang ditentukan."* Yakni, memperpanjang umur kalian dan menunda ditimpakannya adzab kepada kalian yang jika kalian tidak menghindari berbagai hal yang dilarang-Nya, pasti Dia akan menimpakannya kepada kalian.

Dan firman Allah Ta'ala: ﴿ إِنَّ أَجَلَ اللَّهِ إِذَا جَاءَ لَا يُؤَخَّرُ لَوْ كُنتُمْ تَعْلَمُونَ ﴾ *"Sesungguhnya apabila telah datang ketetapan Allah tidak dapat ditangguhkan, seandainya kamu mengetahui."* Maksudnya, bersegeralah kalian untuk berbuat taat sebelum penderitaan itu ditimpakan. Sebab, jika Allah Ta'ala telah memerintahkan penimpaannya, niscaya tidak akan ada yang mampu menolak dan menahannya, karena Dia Mahaagung, Rabb yang menguasai segala sesuatu. Yang Mahaperkasa, karena keperkasaan-Nya semua makhluk tunduk kepada-Nya.

قَالَ رَبِّ إِنِّي دَعَوْتُ قَوْمِي لَيْلًا وَنَهَارًا ﴿٥﴾ فَلَمْ يَزِدْهُمْ دُعَائِي إِلَّا فِرَارًا
﴿٦﴾ وَإِنِّي كُلَّمَا دَعَوْتُهُمْ لِتَغْفِرَ لَهُمْ جَعَلُوا أَصَابِعَهُمْ فِي آذَانِهِمْ
وَاسْتَغْشَوْا ثِيَابَهُمْ وَأَصَرُّوا وَاسْتَكْبَرُوا اسْتِكْبَارًا ﴿٧﴾ ثُمَّ إِنِّي دَعَوْتُهُمْ
جِهَارًا ﴿٨﴾ ثُمَّ إِنِّي أَعْلَنتُ لَهُمْ وَأَسْرَرْتُ لَهُمْ إِسْرَارًا ﴿٩﴾ فَقُلْتُ
اسْتَغْفِرُوا رَبَّكُمْ إِنَّهُ كَانَ غَفَّارًا ﴿١٠﴾ يُرْسِلِ السَّمَاءَ عَلَيْكُم مِّدْرَارًا
﴿١١﴾ وَيُمْدِدْكُم بِأَمْوَالٍ وَبَنِينَ وَيَجْعَل لَّكُمْ جَنَّاتٍ وَيَجْعَل لَّكُمْ أَنْهَارًا ﴿١٢﴾
مَّا لَكُمْ لَا تَرْجُونَ لِلَّهِ وَقَارًا ﴿١٣﴾ وَقَدْ خَلَقَكُمْ أَطْوَارًا ﴿١٤﴾ أَلَمْ تَرَوْا
كَيْفَ خَلَقَ اللَّهُ سَبْعَ سَمَاوَاتٍ طِبَاقًا ﴿١٥﴾ وَجَعَلَ الْقَمَرَ فِيهِنَّ نُورًا
وَجَعَلَ الشَّمْسَ سِرَاجًا ﴿١٦﴾ وَاللَّهُ أَنبَتَكُم مِّنَ الْأَرْضِ نَبَاتًا ﴿١٧﴾ ثُمَّ
يُعِيدُكُمْ فِيهَا وَيُخْرِجُكُمْ إِخْرَاجًا ﴿١٨﴾ وَاللَّهُ جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ بِسَاطًا
﴿١٩﴾ لِّتَسْلُكُوا مِنْهَا سُبُلًا فِجَاجًا ﴿٢٠﴾

Nuh berkata: "Ya Rabb-ku sesungguhnya aku telah menyeru kaumku malam dan siang, (QS. 71:5) *maka seruanku itu hanyalah menambah mereka lari (dari kebenaran).* (QS. 71:6) *Dan sesungguhnya setiap kali aku menyeru mereka (kepada iman) agar Engkau mengampuni mereka, mereka memasukkan anak jari mereka ke dalam telinganya dan menutupkan bajunya (ke mukanya) dan mereka tetap (mengingkari) dan menyombongkan diri dengan sangat.* (QS. 71:7) *Kemudian sesungguhnya aku telah menyeru mereka (kepada iman) dengan cara terang-terangan,* (QS. 71:8) *Kemudian sesungguhnya aku (menyeru) mereka (lagi) dengan terang-terangan dan dengan diam-diam,* (QS. 71:9) *maka aku katakan kepada mereka: "Mohonlah ampun kepada Rabb-mu, sesungguhnya Dia adalah Mahapengampun,"* (QS. 71:10) *niscaya Dia akan mengirimkan hujan kepadamu dengan lebat,* (QS. 71:11)

dan membanyakkan harta dan anak-anakmu, dan mengadakan untukmu kebun-kebun dan mengadakan (pula di dalamnya) untukmu sungai-sungai. (QS. 71:12) ***Mengapa kamu tidak percaya akan kebesaran Allah?*** (QS. 71:13) ***Padahal Dia sesungguhnya telah menciptakanmu dalam beberapa tingkatan kejadian.*** (QS. 71:14) ***Tidakkah kamu perbatikan bagaimana Allah telah menciptakan tujuh langit bertingkat-tingkat?*** (QS. 71:15) ***Dan Allah menciptakan padanya bulan sebagai cahaya dan menjadikan matahari sebagai pelita.*** (QS. 71:16) ***Dan Allah menumbuhkanmu dari tanah dengan sebaik-baiknya,*** (QS. 71:17) ***kemudian Dia mengembalikanmu ke dalam tanah dan mengeluarkanmu (daripadanya pada hari Kiamat) dengan sebenar-benarnya.*** (QS. 71:18) ***Dan Allah menjadikan bumi untukmu sebagai hamparan,*** (QS. 71:19) ***supaya kamu menempuh jalan-jalan yang luas di bumi itu."*** (QS. 71:20)

Allah Ta'ala mengabarkan tentang seorang hamba sekaligus Rasul-Nya, Nuh عليه السلام, di mana Nuh pernah mengadu kepada Rabb-nya Yang Mahaperkasa lagi Mahamulia tentang perlakuan tidak menyenangkan yang dia terima dari kaumnya. Dan juga kesabarannya menghadap mereka selama masa yang cukup panjang, yaitu selama 950 tahun. Juga apa yang telah dia jelaskan dan terangkan kepada kaumnya serta seruannya atau mereka kepada kebenaran dan jalan yang lurus. Nuh berkata: ﴿ رَبِّ إِنِّي دَعَوْتُ قَوْمِي لَيْلًا وَنَهَارًا ﴾ *"Ya Rabb-ku, sesungguhnya aku telah menyeru kaumku malam dan siang hari."* Maksudnya, aku tidak pernah diam untuk menyeru mereka pada malam dan siang hari sebagai upaya mentaati perintah-Mu dan mencari keridhaan-Mu. ﴿ فَلَمْ يَزِدْهُمْ دُعَائِي إِلَّا فِرَارًا ﴾ *"Tetapi seruanku itu hanya menambah mereka lari."* Yakni setiap kali akau menyeru mereka agar mendekatkan diri kepada kebenaran, mereka justru melarikan diri darinya dan menjauhinya.
﴿ وَإِنِّي كُلَّمَا دَعَوْتُهُمْ لِتَغْفِرَ لَهُمْ جَعَلُوا أَصَابِعَهُمْ فِي آذَانِهِمْ وَاسْتَغْشَوْا ثِيَابَهُمْ ﴾ *"Dan sesungguhnya setiap kali aku menyeru mereka (kepada iman) agar Engkau mangampuni mereka, mereka memasukkan jari mereka ke dalam telinganya dan menutupkan bajunya."* Maksudnya, mereka menutupi telinga mereka agar tidak mendengar apa yang dia sampaikan. Sebagaimana yang dikabarkan oleh Allah Ta'ala mengenai orang-orang kafir Quraisy:
﴿ وَقَالَ الَّذِينَ كَفَرُوا لَا تَسْمَعُوا لِهَذَا الْقُرْآنِ وَالْغَوْا فِيهِ لَعَلَّكُمْ تَغْلِبُونَ ﴾ *"Dan orang-orang yang kafir berkata, 'Janganlah kamu mendengar dengan sungguh-sungguh akan al-Qur-an ini dan buatlah hiruk-pikuk terhadapnya, supaya kamu dapat mengalahkan (mereka).'"* (QS. Fushshilat: 26).

﴿ وَاسْتَغْشَوْا ثِيَابَهُمْ ﴾ *"Dan menutupkan bajunya."* Ibnu Jarir meriwayatkan dari Ibnu 'Abbas: "Mereka mengingkarinya agar dia tidak mengetahui mereka." Sa'id bin Jubair dan as-Suddi mengatakan: "Mereka menutup kepala agar tidak mendengar apa yang dia katakan. ﴿ وَأَصَرُّوا ﴾ *"Dan mereka tetap,"* yakni mereka tetap menjalankan kemusyrikan dan kekufuran yang sangat seperti yang sedang mereka jalani. ﴿ وَاسْتَكْبَرُوا اسْتِكْبَارًا ﴾ *"Dan menyombongkan diri*

dengan sangat." Maksudnya, mereka enggan mengikuti kebenaran dan tidak tunduk kepadanya. ﴿ ثُمَّ إِنِّي دَعَوْتُهُمْ جِهَارًا ﴾ *"Kemudian sesungguhnya aku telah menyeru mereka (kepada iman) dengan cara terang-terangan."* Yakni, secara terang-terangan di tengah-tengah ummat manusia. ﴿ ثُمَّ إِنِّي أَعْلَنتُ لَهُمْ ﴾ *"Kemudian sesungguhnya aku (menyeru) mereka (lagi) dengan terang-terangan."* Yakni, dengan kata-kata yang sangat jelas dan dengan suara yang keras. ﴿ وَأَسْرَرْتُ لَهُمْ إِسْرَارًا ﴾ *"Dan dengan diam-diam,"* yakni yang berlangsung antara diriku dengan mereka, lalu aku menyampaikan dakwah dengan cara yang beragam agar lebih merasuk ke dalam hati mereka. ﴿ فَقُلْتُ اسْتَغْفِرُوا رَبَّكُمْ إِنَّهُ كَانَ غَفَّارًا ﴾ *"Maka aku katakan kepada mereka, 'Mohonlah ampun kepada Rabb-mu, sesungguhnya Dia adalah Mahapengampun.'"* Yakni kembalilah kalian kepada-Nya dan tinggalkanlah apa yang selama ini kalian geluti serta bertaubatlah kepada-Nya dari dekat, karena sesungguhnya barangsiapa bertaubat kepada-Nya, pasti Dia akan menerimanya, sebanyak apapun dosanya dan sedalam apa pun kekufuran dan kemusyrikan yang telah diselaminya. Oleh karena itu, Dia berfirman: ﴿ يُرْسِلِ السَّمَاءَ عَلَيْكُم مِّدْرَارًا ﴾ *"Niscaya Dia akan mengirimkan hujan kepadamu dengan lebat."* Yakni, hujan yang turun terus-menerus. Oleh karena itu, disunnahkan untuk membaca surat ini pada shalat *Istisqa'* (shalat meminta hujan), karena ayat ini. Demikianlah yang diriwayatkan dari Amirul Mukminin 'Umar bin al-Khaththab ﷺ, bahwasanya dia pernah menaiki mimbar untuk meminta turun hujan, maka dia tidak membaca lebih dari bacaan istighfar dan beberapa ayat al-Qur-an di dalam istighfar, yang di antaranya adalah ayat ini: ﴿ فَقُلْتُ اسْتَغْفِرُوا رَبَّكُمْ إِنَّهُ كَانَ غَفَّارًا يُرْسِلِ السَّمَاءَ عَلَيْكُم مِّدْرَارًا ﴾ *"Maka aku katakan kepada mereka: 'Mohonlah ampun kepada Rabb-mu, sesungguhnya Dia adalah Mahapengampun.' Niscaya Dia akan mengirimkan hujan kepadamu dengan lebat."* Kemudian 'Umar mengatakan: "Sesungguhnya aku telah meminta turun hujan melalui gumpalan-gumpalan di langit yang dengannya hujan turun."

Ibnu 'Abbas dan yang lainnya mengatakan: "Yakni turun sebagian atas sebagian lainnya."

Dan firman Allah Ta'ala: ﴿ وَيُمْدِدْكُم بِأَمْوَالٍ وَبَنِينَ وَيَجْعَل لَّكُمْ جَنَّاتٍ وَيَجْعَل لَّكُمْ أَنْهَارًا ﴾ *"Dan membanyakkan harta dan anak-anakmu, dan mengadakan untukmu kebun-kebun dan mengadakan (pula di dalamnya) untukmu sungai-sungai."* Maksudnya, jika kalian bertaubat kepada Allah dan memohon ampunan kepada-Nya serta mentaati-Nya, niscaya Dia akan memperbanyak rizki untuk kalian serta mencurahkan hujan kepada kalian dari langit dan menumbuhkan tumbuh-tumbuhan dari bumi, juga menumbuhkan berbagai macam tanaman untuk kalian, menggandakan susu ternak, dan melimpahkan harta dan juga anak. Artinya, Dia akan memberi kalian harta kekayaan dan juga anak serta memberi kalian kebun-kebun yang di dalamnya terdapat berbagai macam buah-buahan, dialiri pula oleh sungai-sungai yang mengalir di sela-selanya. Yang demikian itu merupakan wujud dakwah dengan *targhib* (dorongan). Kemudian Nuh عليه السلام berpaling dari cara itu menyeru mereka dengan menggunakan *tarhib* (memberikan rasa takut), di mana

dia berkata: ﴿ مَا لَكُمْ لَا تَرْجُونَ لِلَّهِ وَقَارًا ﴾ *"Mengapa kamu tidak percaya akan kebesaran Allah?"* Maksudnya, keagungan Allah. Demikian yang dikemukakan oleh Ibnu 'Abbas, Mujahid, dan adh-Dhahhak. ﴿ وَقَدْ خَلَقَكُمْ أَطْوَارًا ﴾ *"Padahal Dia sesungguhnya telah menciptakanmu dalam beberapa tingkatan kejadian."* Ada yang mengatakan: "Artinya dari *nuthfah* (setetes mani), kemudian menjadi segumpal darah, lalu menjadi segumpal daging." Demikian yang dikemukakan oleh Ibnu 'Abbas, 'Ikrimah, Qatadah, Yahya bin Rafi', as-Suddi, dan Ibnu Zaid.

Dan firman Allah Ta'ala: ﴿ أَلَمْ تَرَوْا كَيْفَ خَلَقَ اللَّهُ سَبْعَ سَمَاوَاتٍ طِبَاقًا ﴾ *"Tidakkah kamu perhatikan bagaimana Allah telah menciptakan tujuh langit bertingkat-tingkat?"* yakni, satu tingkatan di atas satu tingkatan lainnya. Maksudnya, Allah ﷻ, ﴿ خَلَقَ اللَّهُ سَبْعَ سَمَاوَاتٍ طِبَاقًا. وَجَعَلَ الْقَمَرَ فِيهِنَّ نُورًا وَجَعَلَ الشَّمْسَ سِرَاجًا ﴾ *"Telah menciptakan tujuh langit bertingkat-tingkat. Dan Allah menciptakan padanya bulan sebagai cahaya dan menjadikan matahari sebagai pelita."* Maksudnya ada perbedaan antara keduanya dalam cahaya, dan Dia menjadikan masing-masing dari keduanya sesuai ketentuannya, untuk diketahui malam dan siang dengan terbit dan terbenamnya matahari. Dan Dia juga menetapkan bagi bulan beberapa perhentian dan bintang yang keduanya mempunyai perbedaan cahaya, terkadang bertambah sampai puncak, kemudian cahanya mulai surut lagi sampai tidak tampak. Yang demikian itu untuk menunjukkan perjalanan bulan dan tahun, sebagaimana yang difirmankan Allah Ta'ala:

﴿ هُوَ الَّذِي جَعَلَ الشَّمْسَ ضِيَاءً وَالْقَمَرَ نُورًا وَقَدَّرَهُ مَنَازِلَ لِتَعْلَمُوا عَدَدَ السِّنِينَ وَالْحِسَابَ مَا خَلَقَ اللَّهُ ذَٰلِكَ إِلَّا بِالْحَقِّ يُفَصِّلُ الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يَعْلَمُونَ ﴾

"Dia-lah yang menjadikan matahari bersinar dan bulan bercahaya dan ditetapkan-Nya manzilah-manzilah (tempat-tempat) bagi perjalanan bulan itu, supaya kamu mengetahui bilangan tahun dan perhitungan (waktu). Allah tidak menciptakan yang demikian itu melainkan dengan haq. Dia menjelaskan tanda-tanda (kebesaran-Nya) kepada orang-orang yang mengetahui." (QS. Yunus: 5).

Dan firman Allah Ta'ala: ﴿ وَاللَّهُ أَنْبَتَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ نَبَاتًا ﴾ *"Dan Allah menumbuhkanmu dari tanah dengan sebaik-baiknya."* Ini merupakan isim *mashdar*, dan menggunakannya di sini adalah lebih baik. ﴿ ثُمَّ يُعِيدُكُمْ فِيهَا ﴾ *"Kemudian Dia mengembalikanmu ke dalam tanah."* Yakni, jika kalian telah meninggal dunia. ﴿ وَيُخْرِجُكُمْ إِخْرَاجًا ﴾ *"Dan mengeluarkanmu dengan sebenar-benarnya."* Yakni, pada hari Kiamat, Dia akan mengembalikan kalian sebagaimana Dia menciptakan kalian pertama kali. ﴿ وَاللَّهُ جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ بِسَاطًا ﴾ *"Dan Allah menjadikan bumi sebagai hamparan untukmu."* Yakni menghamparkan, membentangkan, meneguhkan, dan mengokohkannya dengan gunung-gunung yang tinggi menjulang lagi kokoh, ﴿ لِتَسْلُكُوا مِنْهَا سُبُلًا فِجَاجًا ﴾ *"Supaya kamu menempuh jalan-jalan yang luas di bumi itu."* Maksudnya, Dia menciptakannya untuk kalian agar kalian menetap dan melintasi jalanan di sana, ke mana saja kalian kehendaki dari penjuru dan belahannya.

Semua itu merupakan rangkaian peringatan Nabi Nuh عليه السلام kepada kaumnya mengenai kekuasaan dan keagungan Allah dalam penciptaan langit dan bumi serta nikmat-nikmat-Nya yang diberikan kepada mereka, di mana Dia memberikan berbagai macam manfaat langit dan bumi kepada mereka. Dengan demikian, Dia adalah sang Pencipta lagi Pemberi rizki, yang telah menjadikan langit sebagai bangunan dan bumi terhampar, Dia juga meluaskan rizki bagi makhluk-makhluk-Nya. Dia-lah Rabb yang wajib diibadahi, diesakan, serta tidak boleh disekutukan dengan sesuatu apapun, karena tidak ada satu pun yang dapat menandingi-Nya dan tidak juga menyamai-Nya. Dia adalah Rabb yang tidak beristeri dan beranak, tidak memiliki wakil dan penasihat, tetapi Dia adalah Rabb Yang Mahatinggi lagi Mahabesar.

قَالَ نُوحٌ رَّبِّ إِنَّهُمْ عَصَوْنِي وَاتَّبَعُوا مَن لَّمْ يَزِدْهُ مَالُهُ وَوَلَدُهُ إِلَّا خَسَارًا
(٢١) وَمَكَرُوا مَكْرًا كُبَّارًا (٢٢) وَقَالُوا لَا تَذَرُنَّ آلِهَتَكُمْ وَلَا تَذَرُنَّ
وَدًّا وَلَا سُوَاعًا وَلَا يَغُوثَ وَيَعُوقَ وَنَسْرًا (٢٣) وَقَدْ أَضَلُّوا كَثِيرًا وَلَا تَزِدِ
الظَّالِمِينَ إِلَّا ضَلَالًا (٢٤)

Nuh berkata: "Ya Rabb-ku, sesungguhnya mereka telah mendurhakaiku, dan telah mengikuti orang-orang yang harta dan anak-anaknya tidak menambah kepadanya melainkan kerugian belaka, (QS. 71:21) *Dan melakukan tipu daya yang amat besar."* (QS. 71:22) *Dan mereka berkata: "Jangan sekali-kali kamu meninggalkan (penyembahan) ilah-ilahmu dan jangan pula sekali-kali kamu meninggalkan (penyembahan) Wadd, dan jangan pula Suwa', Yaghuts, Ya'uq dan Nasr."* (QS. 71:23) *Dan sesudahnya mereka telah menyesatkan kebanyakan (manusia); dan janganlah Engkau tambahkan bagi orang-orang yang zhalim itu selain kesesatan.* (QS. 71:24)

Allah Ta'ala berfirman seraya mengabarkan tentang Nuh عليه السلام, bahwasanya dia mengadu kepada-Nya, sedang Dia Mahamengetahui, tidak ada sesuatu pun luput dari pengetahuan-Nya. Meski dia telah memberikan penjelasan yang disebutkan terdahulu, juga dakwah yang cukup banyak ragamnya, yang terkadang menggunakan *targhib* (motivasi) dan terkadang dengan menggunakan *tarhib* (ancaman), dia mengadukan bahwa mereka telah durhaka, menentang dan mendustakannya serta lebih mengikuti para penghamba dunia dari kalangan orang-orang yang lalai dari perintah Allah dan bersenang-senang dengan ke-

kayaan dan anak. Pada saat yang sama, ia merupakan tahapan dan penangguhan semata, bukan sebagai penghormatan. Oleh karena itu, Dia berfirman: ﴿ وَاتَّبَعُوا مَن لَّمْ يَزِدْهُ مَالُهُ وَوَلَدُهُ إِلَّا خَسَارًا ﴾ *"Dan mereka telah mengikuti orang-orang yang harta dan anak-anaknya tidak menambah kepadanya melainkan kerugian belaka."* Kata وَوَلَدُهُ dibaca dengan harakat *dhammah* dan juga *fat-hah*[1]. Dan keduanya saling berdekatan.

Firman Allah Ta'ala: ﴿ وَمَكَرُوا مَكْرًا كُبَّارًا ﴾ *"Dan melakukan tipu daya yang amat besar."* Mujahid mengatakan: "كُبَّارًا berarti agung." Ibnu Zaid mengatakan: "كُبَّار berarti besar." Sedangkan masyarakat Arab biasa mengatakan: "*Amrun 'ajiib* atau *'ujjaab*, dengan menggunakan tasydid maupun tidak, yang keduanya mempunyai makna yang sama. Dan makna dari firman Allah Ta'ala: ﴿ وَمَكَرُوا مَكْرًا كُبَّارًا ﴾ *"Dan melakukan tipu daya yang amat besar,"* yakni dengan mengikuti mereka sambil melancarkan tipu daya bahwa mereka berada di jalan kebenaran dan petunjuk, sebagaimana yang mereka katakan pada hari Kiamat kelak. ﴿ بَلْ مَكْرُ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ إِذْ تَأْمُرُونَنَا أَن نَّكْفُرَ بِاللَّهِ وَنَجْعَلَ لَهُ أَندَادًا ﴾ *"Sebenarnya tipu daya pada waktu malam dan siang (yang menghalangi kami), ketika kamu menyeru kami supaya kami kafir kepada Allah dan menjadikan sekutu-sekutu bagi-Nya."* (QS. Saba': 33).

Olah karena itu, di sini Allah Ta'ala berfirman: ﴿ وَمَكَرُوا مَكْرًا كُبَّارًا. وَقَالُوا لَا تَذَرُنَّ آلِهَتَكُمْ وَلَا تَذَرُنَّ وَدًّا وَلَا سُوَاعًا وَلَا يَغُوثَ وَيَعُوقَ وَنَسْرًا ﴾ *"Dan melakukan tipu-daya yang amat besar. Dan mereka berkata, 'Jangan sekali-kali kamu meninggalkan (penyembahan) ilah-ilahmu dan jangan pula sekali-kali kamu meninggalkan (penyembahan) Wadd, dan jangan pula Suwa', Yaghuts, Ya'uq dan Nasr."* Dan inilah nama-nama beberapa patung yang mereka jadikan sembahan selain Allah. Al-Bukhari meriwayatkan dari Ibnu 'Abbas, berhala-berhala yang terdapat pada masa kaum Nuh, di Arab dikenal kemudian. Adapun Wadd merupakan sembahan suku Kalb di Daummatul Jandal. Sedangkan Suwa' adalah sembahan Hudzail. Dan Yaghuts adalah sembahan suku Murad, kemudian pindah ke Bani Ghathif di lereng bukit yang terletak di kota Saba'. Sedangkan Ya'uq adalah sembahan Hamdan, dan Nasr merupakan sembahan Himyar, milik keluarga Dzu Kila'. Semuanya itu merupakan nama orang-orang shalih dari kaum Nabi Nuh عليه السلام. Setelah mereka itu meninggal, syaitan membisikkan kepada kaum dari orang-orang shalih tersebut agar mereka membuatkan patung-patung mereka di majelis-majelis yang menjadi tempat duduk mereka, yang sekaligus diberi nama dengan nama-nama mereka. Kemudian kaumnya itu pun mengerjakan bisikan syaitan tersebut sehingga ketika orang-orang shalih itu telah wafat (generasi pertama) dan ilmu pun sudah mulai terkikis, maka patung-patung itu pun akhirnya dijadikan sembahan oleh generasi berikutnya.

---

[1] Yakni dengan memberi harakat *dhammah* pada huruf *waww* dengan sukun pada *lam*. Dan *fat-hah* pada *waww* dan juga *lam*. Bacaan pertama disampaikan oleh Abu 'Amr, Ibnu Katsir, Hamzah, an-Nasa-i, dan yang lainnya berpegang pada bacaan yang kedua.

Firman Allah Ta'ala: ﴿وَقَدْ أَضَلُّوا كَثِيرًا﴾ *"Dan sesudahnya mereka telah menyesatkan kebanyakan manusia,"* yakni patung-patung yang mereka jadikan sembahan dan yang dengannya mereka telah banyak menyesatkan banyak orang. Dan sembahan tersebut masih terus berlanjut pada abad-abad berikutnya sampai zaman sekarang ini di negeri Arab dan non Arab serta seluruh lapisan anak cucu Adam. Dan di dalam do'anya, Ibrahim عليه السلام berucap: ﴿وَاجْنُبْنِي وَبَنِيَّ أَن نَّعْبُدَ الْأَصْنَامَ. رَبِّ إِنَّهُنَّ أَضْلَلْنَ كَثِيرًا مِّنَ النَّاسِ﴾ *"Dan jauhkanlah aku beserta anak cucuku daripada menyembah berhala-berhala. Ya Rabb-ku, sesungguhnya berhala-berhala itu telah menyesatkan banyak orang."* (QS. Ibrahim: 36).

Dan firman-Nya: ﴿وَلَا تَزِدِ الظَّالِمِينَ إِلَّا ضَلَالًا﴾ *"Dan janganlah Engkau tambahkan bagi orang-orang yang zhalim itu selain kesesatan."* Yang demikian itu merupakan do'a Nabi Nuh untuk kaumnya atas keangkuhan, kekufuran, dan keingkaran mereka. Sebagaimana Musa dahulu pernah juga memanjatkan do'a yang sama untuk Fir'aun dan bala tentaranya melalui firman-Nya: ﴿رَبَّنَا اطْمِسْ عَلَىٰ أَمْوَالِهِمْ وَاشْدُدْ عَلَىٰ قُلُوبِهِمْ فَلَا يُؤْمِنُوا حَتَّىٰ يَرَوُا الْعَذَابَ الْأَلِيمَ﴾ *"Ya Rabb kami, binasakanlah harta benda mereka, dan kunci matilah hati mereka, maka mereka tidak beriman hingga mereka melihat siksaan yang pedih."* (QS. Yunus: 88).

Dan Allah akan mengabulkan do'a setiap Nabi untuk kaumnya dan Dia tenggelamkan ummatnya karena kedustaan mereka terhadap apa yang dia bawa.

مِّمَّا خَطِيٓـَٔاتِهِمْ أُغْرِقُوا۟ فَأُدْخِلُوا۟ نَارًا فَلَمْ يَجِدُوا۟ لَهُم مِّن دُونِ ٱللَّهِ أَنصَارًا
(٢٥) وَقَالَ نُوحٌ رَّبِّ لَا تَذَرْ عَلَى ٱلْأَرْضِ مِنَ ٱلْكَٰفِرِينَ دَيَّارًا (٢٦) إِنَّكَ
إِن تَذَرْهُمْ يُضِلُّوا۟ عِبَادَكَ وَلَا يَلِدُوٓا۟ إِلَّا فَاجِرًا كَفَّارًا (٢٧) رَّبِّ
ٱغْفِرْ لِى وَلِوَٰلِدَىَّ وَلِمَن دَخَلَ بَيْتِىَ مُؤْمِنًا وَلِلْمُؤْمِنِينَ وَٱلْمُؤْمِنَٰتِ
وَلَا تَزِدِ ٱلظَّٰلِمِينَ إِلَّا تَبَارًا (٢٨)

Disebabkan kesalahan-kesalahan mereka, mereka ditenggelamkan lalu dimasukkan ke Neraka, maka mereka tidak mendapat penolong-penolong bagi mereka selain Allah. **(QS. 71:25)** ***Nuh berkata: "Ya Rabb-ku, janganlah Engkau biarkan seorang pun di antara orang-orang kafir itu tinggal di atas bumi.*** **(QS. 71:26)** ***Sesungguhnya jika Engkau biarkan mereka tinggal, niscaya***

mereka akan menyesatkan hamba-hamba-Mu, dan mereka tidak akan melahirkan selain anak yang berbuat maksiat lagi sangat kafir. **(QS. 71:27)**
Ya Rabb-ku, ampunilah aku, ibu bapakku, orang yang masuk ke rumahku dengan beriman dan semua orang yang beriman, laki-laki dan perempuan. Dan janganlah Engkau tambahkan bagi orang-orang yang zhalim itu selain kebinasaan." **(QS. 71:28)**

Allah Ta'ala berfirman: ﴿ مِّمَّا خَطِيٓـَٔاتِهِمْ أُغْرِقُوا ﴾ *"Disebabkan kesalahan-kesalahan mereka, mereka ditenggelamkan,"* yakni karena banyaknya dosa mereka, pembangkangan serta sikap mereka yang terus-menerus dalam kekufuran serta penentangan mereka terhadap Rasul mereka. ﴿ أُغْرِقُوا فَأُدْخِلُوا نَارًا ﴾ *"Mereka ditenggelamkan, lalu dimasukkan ke Neraka."* Yakni mereka dipindahkan dari aliran laut menuju panasnya api Neraka. ﴿ فَلَمْ يَجِدُوا لَهُم مِّن دُونِ اللَّهِ أَنصَارًا ﴾ *"Maka mereka tidak mendapat penolong-penolong bagi mereka selain Allah."* Maksudnya mereka tidak mendapatkan seorang penolong, pemberi bantuan, dan penyelamat pun yang bisa menyelamatkan mereka dari adzab Allah. Yang demikian itu seperti firman Allah Ta'ala: ﴿ لَا عَاصِمَ الْيَوْمَ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِلَّا مَن رَّحِمَ ﴾ *"Pada hari ini tidak ada yang dapat memberikan perlindungan dari keputusan Allah kecuali orang yang disayangi oleh Allah."* (QS. Huud: 43).

﴿ وَقَالَ نُوحٌ رَّبِّ لَا تَذَرْ عَلَى الْأَرْضِ مِنَ الْكَافِرِينَ دَيَّارًا ﴾ *"Nuh berkata: 'Ya Rabb-ku, janganlah Engkau biarkan seorang pun di antara orang-orang kafir itu tinggal di atas bumi.'"* Maksudnya, janganlah Engkau membiarkan seorang pun dari mereka untuk menetap di muka bumi ini atau di satu tempat tinggal. Yang demikian merupakan bentuk *shighah* penegasan (untuk) penafian. Adh-Dhahhak mengatakan: "Satu tempat tinggal pun." As-Suddi mengemukakan: "Beberapa tempat tinggal yang menempati satu tempat tinggal." Maka Allah pun mengabulkan permintaannya, sehingga Dia membinasakan mereka semua (orang kafir) yang ada di muka bumi ini sampai anak kandungnya sendiri yang memisahkan diri dari ayahnya. Lalu Allah menyelamatkan semua orang yang menaiki bahtera, yang mereka semua beriman kepada Nuh عليه السلام. Mereka itulah orang-orang yang oleh Allah, Nuh diperintahkan untuk membawanya.

Firman Allah Ta'ala: ﴿ إِنَّكَ إِن تَذَرْهُمْ يُضِلُّوا عِبَادَكَ ﴾ *"Sesungguhnya jika Engkau biarkan mereka tinggal, niscaya mereka akan menyesatkan hamba-hamba-Mu."* Maksudnya, sesungguhnya jika Engkau biarkan seorang saja dari mereka tetap hidup, niscaya mereka akan menyesatkan hamba-hamba-Mu, yaitu yang Engkau ciptakan setelah mereka. ﴿ وَلَا يَلِدُوا إِلَّا فَاجِرًا كَفَّارًا ﴾ *"Dan mereka tidak akan melahirkan selain anak yang berbuat maksiat lagi sangat kafir."* Yakni pelaku maksiat dalam perbuatan dan kafir dalam hati. Semuanya itu diketahui oleh Nuh karena pengalamannya hidup bersama mereka dan tinggal di tengah-tengah mereka selama 950 tahun.

Kemudian Nuh berkata: ﴿ رَبِّ اغْفِرْ لِي وَلِوَالِدَيَّ وَلِمَن دَخَلَ بَيْتِيَ مُؤْمِنًا ﴾ *"Ya Rabb-ku, ampunilah aku, ibu bapakku, dan orang yang masuk ke rumahku dengan*

beriman." Adh-Dhahhak mengatakan: "Yakni masjidku." Dan tidak ada halangan untuk membawa ayat tersebut pada makna lahiriah, yaitu bahwa Nuh selalu mendo'akan setiap orang yang masuk ke rumahnya sedang dia dalam keadaan mukmin.

Dan firman Allah Ta'ala: ﴿ وَلِلْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ ﴾ *"Dan semua orang yang beriman, laki-laki dan perempuan."* Dia mendo'akan seluruh orang-orang yang beriman, baik laki-laki maupun perempuan. Yang demikian mencakup semua orang yang hidup maupun yang sudah mati di antara mereka. Oleh karena itu disunnahkan untuk memanjatkan do'a ini sebagai upaya mengikuti Nabi Nuh ﷺ dan juga apa yang disebutkan dalam atsar-atsar serta do'a-do'a yang populer lagi disyari'atkan.

Dan firman Allah Ta'ala: ﴿ وَلَا تَزِدِ الظَّالِمِينَ إِلَّا تَبَارًا ﴾ *"Dan janganlah Engkau tambahkan bagi orang-orang yang zhalim itu selain kebinasaan."* As-Suddi mengatakan: "Yakni melainkan hancur binasa." Sedangkan Mujahid mengemukakan: "Melainkan benar-benar merugi, yaitu di dunia dan akhirat."